

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Pelaksanaan Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis di Ruang *Filing* Dari Berbagai Jurnal

Menyimpan dan menjaga kerahasiaan rekam medis diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan, agar terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis pasien (Raharja et al., 2019). Menurut (Ery Rustiyanto, 2011) keamanan fisik dilaksanakan dengan tujuan untuk melindungi berkas rekam medis dari ancaman faktor-faktor, hal yang perlu diperhatikan antara lain suhu, pencahayaan, debu, faktor penyakit, pengaturan ruangan, tempat penyimpanan arsip dan kebersihan. Pada penelitian (Prasasti & Santoso, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjaga keamanan rekam medis di ruang *filing* pelaksanaannya didasari oleh beberapa faktor yaitu, keamanan berkas rekam medis dari bencana kebakaran sudah terlindungi, sudah terdapat alat pemadam kebakaran atau APAR (Alat pemadam Api Ringan) dan alat pendeteksi api atau asap (*fire smoke detector*), rutin dilakukan pengecekan sekering listrik di ruang penyimpanan berkas rekam medis, sudah terdapat peraturan dilarang merokok di ruang penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro sragen, sehingga ruang penyimpanan berkas rekam medis bersih dari puntung rokok dan terkait pengendalian serangga yang dapat merusak fisik berkas, tidak ada penyemprotan racun serangga di ruang penyimpanan berkas dan sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk, tetapi masih ada pihak lain yang tidak berkewenangan masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis. Pada penelitian (Sandika & Ernianita, 2019).

Hasil penelitian menunjukan bahwa keamanan rekam medis di ruang *filing* pelaksanaannya didasari oleh beberapa faktor yaitu, sistem penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi, penomoran menggunakan sistem penomoran langsung serta untuk proses peminjaman dokumen rekam medis sudah menggunakan buku ekspedisi. Pada penelitian (Isnaeni, 2018). Hasil penelitian menunjukan bahwa keamanan rekam medis di ruang *filing* pelaksanaannya didasari oleh beberapa faktor yaitu, Kontruksi bangunan ruang rekam medis sudah terbuat dari tembok permanen, suhu ruangan dan kelembaban sudah baik, akan tetapi aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik karena ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya hal ini dikarenakan ruang yang sempit, pintu tidak terkunci, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan. Keadaan ini mengakibatkan rekam medis mudah hilang, isi rekam medis tercecer, dan bocornya kerahasiaan rekam medis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah ada dibuat tetapi belum dilaksanakan dengan maksimal.

Pada penelitian (Nurazmi et al., 2020). Hasil penelitian menunjukan bahwa belum ada faktor pelaksanaan keamanan rekam medis yang dapat menjaga berkas rekam medis, hal ini dapat dilihat dari masih ditemukannya informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan pasien yang bocor, masih banyak petugas lain yang keluar masuk ruang *filing* yang tujuannya sekedar menumpang lewat menuju poli atau menuju ruang rawat inap, hal ini terjadi karena pintu yang tidak selalu dikunci oleh petugas *filing*. Pada penelitian (Eva Tri Wicahyanti, Maya Weka Santi, 2020). Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 5 faktor yang digunakan untuk menganalisa kerahasiaan di ruang *filing*, hanya terdapat satu faktor yang mendukung keamanan rekam medis di ruang *filing* yaitu faktor machine atau alat. Pada ruang *filing* sudah dilengkapi dengan *finger print*. Dari 5 jurnal yang direview sudah terdapat 3 jurnal yang melaksanakan keamanan dokumen rekam medis.

B. Kerahasiaan Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Keamanan merupakan perlindungan terhadap privasi seseorang atau pasien dan kerahasiaan rekam kesehatan. Dengan kata lain yaitu keamanan hanya memperbolehkan petugas kesehatan yang berhak untuk membuka rekam kesehatan. Untuk pengertian yang lebih luas, keamanan juga termasuk dalam proteksi informasi kesehatan dari kerusakan, kehilangan ataupun pengubahan data akibat ulah pihak yang tidak berwenang (Hatta, 2013a). Menyimpan dan menjaga kerahasiaan rekam medis diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan, agar terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis pasien (Raharja et al., 2019). Pada penelitian (Prasasti & Santoso, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen belum terjaga dengan baik. Pada penelitian Jurnal (Sandika & Ernianita, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan Berkas Rekam Medis di ruang *filing* belum juga sepenuhnya terjaga kerahasiaannya. Pada penelitian Jurnal (Isnaeni, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan Berkas Rekam Medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia sudah terjaga dengan baik sesuai dengan peraturan dan perundangan.

Pada penelitian (Nurazmi et al., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan di ruang *filing* RS X kurang terjaga. Pada penelitian (Eva Tri Wicahyanti, Maya Weka Santi, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang masih kurang. Dari 5 jurnal yang di *review* hanya satu jurnal yang sudah sesuai dengan peraturan dan perundangan yaitu jurnal penelitian Annisah isnaeni dan siswati 2018, sedangkan 4 jurnal yang lain belum sesuai dengan (Permenkes No. 4 tahun, 2018) pasal 2 ayat 2 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien bahwa Rumah Sakit memiliki kewajiban mengupayakan keamanan dan

pembatasan akses pada unit kerja tertentu yang memerlukan pengamanan khusus.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta